

BAB I

PENDAHULUAN

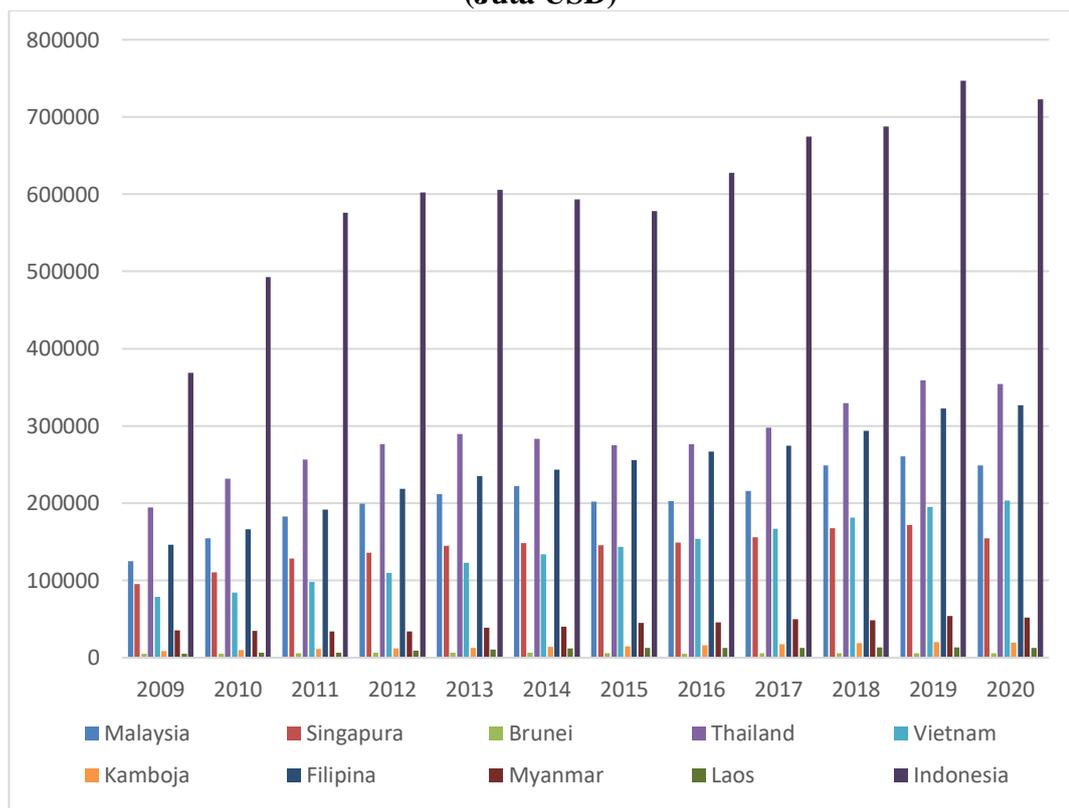
A. Latar Belakang

Krisis ekonomi global yang terjadi pada tahun 2008 mengakibatkan negara-negara anggota ASEAN mengalami keterpurukan perekonomian. Prestasi ekonomi yang telah dicapai negara anggota ASEAN yang sebagian besar termasuk dalam negara berkembang selama dua dekade tenggelam begitu saja. Dari kejadian krisis tahun 2008 tersebut berdampak pada berkurangnya kesejahteraan rakyat, kemunduran pembangunan nasional dan berubahnya pola konsumsi masyarakat karena naiknya harga-harga barang, merosotnya nilai tukar rupiah terhadap dollar dan faktor-faktor lainnya (Kurnia & Purnomo, 2009).

Konsumsi adalah instrumen penting dalam perkembangan perekonomian suatu negara selain pendapatan. Konsumsi masyarakat merupakan pengeluaran atau pembelanjaan yang dilakukan oleh masyarakat atas barang dan jasa dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Rizka *et al.*, 2018). Menurut Keynes dalam Mishkin (2012), bahwa faktor utama yang menentukan prestasi ekonomi suatu negara adalah pengeluaran agregat yang merupakan pembelanjaan masyarakat terhadap barang dan jasa. Keputusan konsumsi rumah tangga mempengaruhi keseluruhan perilaku perekonomian baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Dalam jangka pendek perubahan konsumsi memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan ekonomi dan dalam jangka panjang keputusan konsumsi rumah tangga akan berpengaruh pada variabel-variabel makroekonomi lainnya.

Ricardian Equivalence Hypothesis merupakan salah satu studi yang mempelajari tentang bagaimana dampak utang pemerintah terhadap perekonomian (Meissner & Rostam-Afschar, 2017). Hipotesis ini dikemukakan oleh Barro pada tahun 1974, dengan mengolaborasikan pemikiran ekonomi klasik David Ricardo di mana utang pemerintah pada masa ini akan menyebabkan peningkatan beban masyarakat dimasa yang akan datang. Pandangan Ricardian menerapkan logika konsumen dalam menilai pengaruh utang pemerintah terhadap perekonomian melalui variabel konsumsi masyarakat.

Grafik 1. 1 Tingkat Konsumsi di Negara Anggota ASEAN Tahun 2009-2020 (Juta USD)



Sumber : World Bank data (diolah)

Dari Grafik di atas terlihat bahwa konsumsi masyarakat di negara-negara ASEAN berfluktuasi. Indonesia dengan jumlah penduduk tertinggi di ASEAN

memiliki tingkat konsumsi di atas rata-rata negara lainnya. Tingkat konsumsi Indonesia berada pada titik tertingginya di tahun 2019 dengan total konsumsi mencapai 746.887 juta US\$. Perekonomian yang semakin berkembang dan naiknya jumlah penduduk di Indonesia menjadikan pola konsumsi masyarakatnya terus meningkat. Hal yang sama juga terjadi di negara anggota ASEAN lain di mana naiknya pola konsumsi masyarakatnya diakibatkan kedua hal tersebut. Selain itu, semakin berkembangnya kerja sama antar negara ASEAN juga mendorong naiknya kesejahteraan dan tingkat konsumsi masyarakat ASEAN.

Rata-rata konsumsi masyarakat di ASEAN juga meningkat di setiap tahunnya setelah krisis berlalu. Hal ini merupakan salah satu indikator dari naiknya perekonomian di kawasan ASEAN. Menurut Ofori-Abebrese & Pickson (2018), pola konsumsi masyarakat tercermin dari kondisi perekonomian di negara yang bersangkutan. Meningkatnya Produk Domestik Bruto (PDB) atau *Gross Domestic Product* (GDP) mencerminkan pertumbuhan ekonomi serta naiknya kesejahteraan masyarakat yang pada akhirnya akan meningkatkan konsumsi masyarakat di negara tersebut.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi pola konsumsi masyarakat adalah penerimaan pajak. Keynes dalam Mishkin (2012) menjelaskan bahwa perubahan dalam pengeluaran pemerintah dan kebijakan pajak dapat mempengaruhi tingkat output nasional. Selain itu, peningkatan defisit anggaran menyebabkan peningkatan produk domestik riil dan konsumsi swasta (Soebagyo, 2012). Pemerintah sering kali menghabiskan lebih dari pendapatannya dalam upaya untuk membangkitkan ekonomi yang merosot. Misalnya, pembangunan jalan dan jembatan meningkatkan

permintaan akan pekerja konstruksi, jasa, dan pasokan. Hal ini diimplementasikan ke dalam pendapatan yang lebih tinggi dan pembelian barang dan jasa lain yang cenderung memacu daya beli dalam perekonomian. Argumen yang sama berlaku untuk kebijakan pemotongan pajak atau potongan pajak. Pajak yang lebih rendah berarti pendapatan disposabel yang lebih tinggi dan keuntungan yang lebih tinggi yang mungkin mendorong pengeluaran yang tinggi.

Selain PDB dan penerimaan pajak, tingkat inflasi juga merupakan faktor penting dalam pola konsumsi masyarakat. Inflasi merupakan salah satu fenomena ekonomi yang terjadi pada negara-negara berkembang seperti di kawasan ASEAN termasuk Indonesia. Pola konsumsi masyarakat terhadap barang dan jasa akan terpengaruh tingkat inflasi yang sedang terjadi. Inflasi memiliki hubungan yang kuat di mana, apabila harga-harga barang dan jasa naik dan terjadi inflasi maka akan menyebabkan turunnya nilai riil dari pendapatan sehingga melemahkan daya beli masyarakat (Soebagyo, 2015).

Faktor selanjutnya yang berdampak pada pola konsumsi adalah utang luar negeri. Utang luar negeri berdampak pada perekonomian suatu negara, bisa berupa dampak positif maupun dampak negatif tergantung dari sudut pandang terhadap utang itu sendiri. Utang luar negeri yang digunakan untuk membiayai kegiatan produktif akan mendorong perekonomian, sehingga berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi dan konsumsi masyarakat (Selawati & Purwanti, 2019).

B. Rumusan Masalah

Pola konsumsi merupakan bagian terpenting dalam perekonomian suatu negara. Jika pola konsumsi di suatu negara meningkat, maka dapat dikatakan

masyarakatnya hidup dalam keadaan sejahtera. ASEAN merupakan kawasan dengan total populasi lebih dari 660 juta jiwa yang tinggal di Brunei, Kamboja, Indonesia, Laos, Malaysia, Myanmar, Filipina, Singapura, Thailand, dan Vietnam menurut data dari *World Bank* (2020). Dengan tingginya populasi di kawasan ini, harapannya konsumsi masyarakatnya dapat meningkat dan pertumbuhan ekonomi di dapat dicapai sesuai dengan target pemerintah di masing-masing negara.

Berdasarkan latar belakang, diketahui bahwa pola konsumsi masyarakat di negara-negara anggota ASEAN diduga dipengaruhi oleh Produk Domestik Bruto (PDB) atau *Gross Domestic Product* (GDP), penerimaan pajak, inflasi, dan utang luar negeri. Dengan demikian, rumusan masalah yang akan coba dijawab oleh penelitian ini adalah bagaimana arah dan besarnya pengaruh *Ricardian Equivalence Hypothesis* yang diukur dengan menggunakan pertumbuhan PDB, penerimaan pajak, inflasi, dan utang luar negeri terhadap pola konsumsi masyarakat di kawasan ASEAN selama periode setelah krisis ekonomi global yaitu tahun 2009-2020.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengestimasi arah dan besarnya pengaruh *Ricardian Equivalence Hypothesis* yang diukur dengan menggunakan pertumbuhan PDB, penerimaan pajak, inflasi, dan utang luar negeri terhadap pola konsumsi masyarakat di kawasan ASEAN tahun 2009-2020 dengan menggunakan regresi data panel.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan manfaat bagi penulis serta pihak-pihak yang berkepentingan, sebagai berikut:

1. Pemerintah Indonesia, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menentukan kebijakan pengendalian tingkat inflasi di Indonesia, sehingga inflasi yang terjadi tidak menghambat pertumbuhan ekonomi yang direncanakan.
2. Kementerian Keuangan Republik Indonesia , penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan Kementerian Keuangan Republik Indonesia (Kemenkeu) untuk menentukan alokasi APBN agar percepatan ekonomi dapat tercapai sesuai target pemerintah.
3. Memberikan wawasan dan pandangan, khususnya bagi peneliti sendiri untuk memahami *Ricardian Equivalence Hypothesis* (REH) serta faktor-faktor yang mempengaruhi pola konsumsi masyarakat di negara-negara ASEAN selama periode 2009-2020.
4. Secara umum, bagi pemerintah nasional Indonesia penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi mengenai kebijakan konsumsi masyarakat di Indonesia.

E. Metode Penelitian

E.1. Alat dan Model Penelitian

Penelitian ini merupakan analisis data sekunder mengenai pengaruh pertumbuhan PDB, penerimaan pajak, inflasi, dan utang luar negeri terhadap pola konsumsi masyarakat di kawasan ASEAN tahun 2009-2020 dengan menerapkan *Ricardian Equivalence Hypothesis*. Untuk menganalisis sebabnya besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen maka penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan modifikasi dari artikel Selawati & Purwanti (2019) yang diformulasikan sebagai berikut:

$$\log CONS_{it} = \widehat{\beta}_0 + \widehat{\beta}_1 GDP_{it} + \widehat{\beta}_2 \log TAX_{it} + \widehat{\beta}_3 INF_{it} + \widehat{\beta}_4 \log ULN_{it} + \hat{e}_{it}$$

di mana:

<i>CONS</i>	: Total Konsumsi Masyarakat (juta dollar)
<i>GDP</i>	: Pertumbuhan PDF (%)
<i>TAX</i>	: Penerimaan Pajak (juta dollar)
<i>INF</i>	: Inflasi (%)
<i>ULN</i>	: Utang Luar Negeri (juta dollar)
<i>log</i>	: Operator Logaritma
$\widehat{\beta}_0$: Konstanta
$\widehat{\beta}_1, \widehat{\beta}_2, \widehat{\beta}_3, \widehat{\beta}_4$: Koefisien variabel independen
<i>i</i>	: <i>Cross section</i>
<i>t</i>	: Tahun ke- <i>t</i>
\hat{e}	: Residual

E.2. Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder antara lain Produk Domestik Bruto (PDB), Penerimaan Pajak, Inflasi, Utang Luar Negeri, dan Tingkat Konsumsi Masyarakat selama periode 2009-2020. Data diperoleh melalui situs *World Bank*. Penelitian ini akan dianalisis menggunakan regresi data panel. Perangkat lunak yang digunakan dalam penelitian ini adalah Microsoft Excel 2016 dan program Eviews 10.

F. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terbagi menjadi lima bab yang tersusun sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori-teori yang mendukung masalah yang sedang dikaji, hubungan antarvariabel, penelitian terdahulu, dan di akhir bab ini akan dirumuskan hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menampilkan hasil analisis data, interpretasi hasil analisis data, dan interpretasi ekonomi.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan pembahasan dan saran yang sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan, serta memberikan informasi bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN